

## Sinergitas Antara Guru Dengan Orang Tua Melalui Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Daring Pada Kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus

Anni Qurrotul Aini <sup>1</sup>, Elya Umi Hanik <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ [annyquratulaini@gmail.com](mailto:annyquratulaini@gmail.com)

### Article Info

Article History

Received : 27-12-2020

Revised : 15-02-2021

Accepted : 16-02-2021

### Keywords:

Synergy;

Learning Technology;

Online Learning;

### Abstract

Learning that is carried out online requires students to learn independently. Some students are not on time and even forget to take part in online learning which is done online. The beginning of online learning makes students lag behind in lessons so they don't understand the lesson. For that, it is necessary to build synergy between teachers and parents of students in order to realize the success of online learning. This study aims to determine how communication between teachers and parents in achieving learning achievement during the Covid-19 pandemic through the use of learning technology and to determine the extent of student learning outcomes in online learning using current learning technology. In this study using qualitative research methods.

This type of qualitative research used by researchers is in the field. Communication between teachers and parents of class II MI NU Miftahut Tholibin Kudus during the Covid-19 pandemic was carried out via smartphones on the Whatsapp application. Through WhatsApp private chat, teachers can ask questions about students' cognitive development. Likewise, parents and teachers can ask questions about teaching materials that have not been understood so far. Meanwhile, student skills can be seen by the teacher via video call or zoom. Student learning outcomes during online learning are less satisfying than normal learning.

### Introduction

*Corona virus disease* atau yang sering dikenal banyak orang yaitu covid 19 merupakan virus yang muncul akhir tahun 2019. Virus tersebut menjadi virus yang mematikan di dunia. Pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk semua warga Indonesia tetap berada di rumah. Keputusan ini di tetapkan dalam dunia pendidikan pula. Seluruh peserta didik tidak lagi belajar di sekolah, akan tetapi mereka belajar di rumah melalui aplikasi di smartphone. Pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) mengharuskan peserta didik harus belajar secara mandiri sehingga peserta didik terkadang tidak tepat waktu bahkan lupa dalam mengikuti pembelajaran online yang dilaksanakan secara daring tersebut.

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring yaitu memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan secara terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. (Sofyana & Abdul, 2019:82). Awal pembelajaran daring membuat peserta didik tertinggal pelajaran hingga mereka tidak faham akan pelajaran tersebut. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting saat pembelajaran dilakukan secara daring. Guru harus memiliki sinergitas dengan orang tua agar tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam keadaan daring. Sinergitas disini merupakan

## Sinergitas Antara Guru dan Orang Tua

bentuk kerjasama antara guru dengan orangtua agar saling memahami pelaksanaan pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien.

Melihat situasi ini, guru memerlukan teknologi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran akan semakin bervariasi dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran dengan mengembangkan teknologi pembelajaran yang telah ada. Teknologi pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran secara sistematis untuk memecahkan masalah belajar. Salah satunya untuk membangkitkan semangat peserta didik di masa pandemi ini agar tidak merasa monoton, bosan hingga tidak mau mengikuti pembelajaran secara daring ini. Pihak sekolah memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait cara mengoperasikan smartphone, men-data setiap peserta didik yang memiliki smartphone terbatas, dan menyampaikan strategi pembelajaran yang di pakai ketika pembelajaran daring. Hal itu dapat dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan secara daring agar orang tua tidak minim informasi yang didapatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara guru dengan orang tua untuk mewujudkan tercapainya pembelajaran di masa pandemi covid-19 melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran serta mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi pembelajaran masa kini.

### **Method**

#### *Metode dan Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah lapangan, karena peneliti ingin mengetahui secara jelas sinergitas antara guru dengan orang tua. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

#### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 15 Desember 2020 hingga 17 Desember 2020 di MI NU Miftahut Tholibin Kudus.

#### *Subjek Penelitian*

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus yang berjumlah 39 peserta didik.

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Peneliti memilih teknik pengambilan data menggunakan *purposive cluster random sampling* dengan mengambil 10% dari data keseluruhan (populasi). Adapun alasan pengambilan sampel adalah kondisi yang tidak memungkinkan untuk penelitian secara langsung di tengah pandemi covid-19, populasi yang berjumlah banyak tidak mungkin diteliti apalagi di tengah pandemi covid-19, serta keterbatasan waktu penelitian. Akhirnya peneliti memutuskan untuk penelitian dengan pengambilan sampel. Cara pengambilan sampel dengan mengambil 10% peserta didik kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus secara acak untuk dijadikan sampel. Dalam artian apabila peserta didik kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus populasinya terdapat

39 peserta didik, yang akan dijadikan sampel adalah 10% dari 39 peserta didik, maka terdapat 4 orang tua peserta didik yang akan dijadikan sampel.

Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dengan guru dan 4 orang tua peserta didik dan observasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui bentuk sinergitas antara guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran daring. Sebagai subjek dan narasumber utama yang diwawancara dalam penelitian ini adalah seorang guru sebagai wali kelas II dan 4 orang tua dari peserta didik kelas II MI NU Miftahut Tholibin. Sedangkan data observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk untuk mengetahui pemanfaatan teknologi pembelajaran selama pembelajaran dilakukan secara daring serta untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

#### *Teknik Analisis Data*

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data kualitatif dilaksanakan secara deskriptif selama proses pembelajaran daring berlangsung dan selama proses interview dengan guru dan 4 orang tua peserta didik kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui bentuk komunikasi antara guru dengan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran daring melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran.

### **Result and Discussion**

Siti Lathifatus Sun'iyah (2020) meneliti "Sinergi Peran Guru dan Orang tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19". Penelitian itu bertujuan untuk mengetahui upaya memaksimalkan pembelajaran daring melalui sinergi peran guru yang dikombinasikan dengan peran orang tua. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu sinergi peran orang tua dan guru dapat dilakukan dengan pola komunikasi yang baik. Inovasi dan kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran daring yang bermutu sebagai langkah positif untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. Persamaan penelitian yang dilakukan Siti Lathifatus Sun'iyah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji sinergitas antara guru dengan orang tua dalam pembelajaran daring, tetapi perbedaannya pada objek yang diteliti.

Uun Almah, dkk (2020) meneliti "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Social Distancing di SMKN 5 Malang". Penelitian itu bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan sekolah, mendeskripsikan kendala dan solusi serta hasil dari pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi covid-19 berbasis social distancing di SMKN 5 Malang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian yaitu selama pandemi pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI yang digunakan adalah edmodo, whatsapp, dan lain-lain. adapun kendala nya banyak yang tidak memiliki fasilitas yang memadai khususnya siswa dan masih terdapat guru yang belum menguasai dalam mengoperasikan teknologi. Persamaan penelitian yang dilakukan Uun Almah, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemanfaatan teknologi pembelajaran selama pembelajaran daring, tetapi perbedaannya pada subjek yang diteliti.

### 1. Komunikasi Antara Guru Dan Orang Tua Di Tengah Pandemi Covid-19

Sejak adanya perubahan mode pembelajaran dari tatap muka ke daring (dalam jaringan) secara online menyebabkan orang tua peserta didik memerlukan adaptasi untuk menaruh kepercayaan anaknya pada dirinya. Beberapa peserta didik ketika belajar dengan orang tua tidak seperti ketika belajar dengan gurunya. Sebab tidak semua peserta didik mau didampingi orangtua ketika belajar dirumah. Peserta didik cenderung bermalas-malasan ketika belajar di rumah. Kebanyakan orang tua mengeluhkan pembelajaran daring yang mereka rasa kurang efektif untuk anak usia kelas II MI/ SD. Faktor yang menjadi keluhan orang tua yaitu orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi peserta didik dalam belajar di rumah. Sehingga mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kurang difahami peserta didik.

Orang tua peserta didik harus mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sebagai orang tua, wajib mengetahui proses pembelajaran daring yang diberikan oleh guru dan apakah anaknya sudah melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik. Guru pun dapat menanyakan langsung kepada orang tua terkait pembelajaran daring yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian terkait kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Dengan adanya komunikasi dari orang tua, pembelajaran bisa bersinergi dan menjadi daya dukung minat anak belajar.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang memiliki makna dari satu pihak kepada pihak lain dalam upaya mendapatkan saling pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang benar agar maksud pesan dapat dipahami. Unsur-unsur komunikasi meliputi sumber (pengirim), pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan. Pengaruh atau efek yaitu penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Adapun lingkungan atau situasi merupakan faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara guru dengan orang tua ditengah pandemi covid-19 adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari guru kepada orang tua ataupun sebaliknya untuk mendukung pembelajaran peserta didik pada pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa pandemi covid-19.

Tujuan komunikasi yang di lakukan oleh guru dengan orang tua peserta didik yaitu menyampaikan informasi berupa kekurangan daya pikir anak saat pembelajaran daring dari guru kepada orang tua dengan sejelas-jelasnya agar informasinya dapat dipahami sehingga pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan tujuan materi pembelajaran. Komunikasi antara guru dengan orang tua dapat mendukung optimalisasi pembelajaran daring agar terlaksana sesuai dengan tujuan materi yang diajarkan. Dalam komunikasi antara guru dengan orang tua juga terdapat hambatan-hambatan komunikasi, diantaranya:

- a. Hambatan teknis, terjadi jika suatu alat digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan. Misalnya salah seorang peserta didik mengalami gangguan sinyal maupun kuota internet.

- b. Hambatan semantik, kesalahan bahasa yang digunakan yang mengakibatkan terjadinya miss komunikasi.
- c. Hambatan psikologis, terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu, seperti malas belajar ketika belajar dirumah.
- d. Hambatan fisik terjadi karena kondisi geografis seperti letak daerah yang mengakibatkan susah sinyal.
- e. Hambatan status disebabkan jarak sosial antara guru dengan peserta didik dan orang tua.
- f. Hambatan kerangka berpikir terjadi karena perbedaan persepsi, antara guru, peserta didik dan orang tua. Seperti guru menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik menyimak akan tetapi belum faham. Di karenakan pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai guru. Jika orang tua faham dengan materi tersebut, peserta didik akan mudah menerima materi tersebut. Berbeda jika terdapat orang tua yang tidak faham, peserta didik juga akan mengalami perbedaan persepsi dengan guru nya.

## 2. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring

Dalam menjalin komunikasi antara guru dengan orang tua terdapat bentuk komunikasi, baik tertulis maupun verbal diantaranya komunikasi lisan guru dengan orang tua, komunikasi tertulis guru dan orang tua, dan pengumuman kepada orang tua. Komunikasi selama pembelajaran daring ini memanfaatkan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi mengenai proses dan sumber untuk belajar. Teknologi pembelajaran merupakan upaya membantu proses belajar sebagai pemecahan masalah-masalah belajar dengan memanfaatkan sumber belajar atau komponen sistem pembelajaran melalui fungsi pengembangan dan pengelolaan secara kelompok maupun pengelolaan secara mandiri. Misi utama teknologi pembelajaran adalah membantu, memicu dan memacu, proses belajar, serta memberikan kemudahan atau fasilitas belajar. Proses belajar yang dimaksud adalah proses desain dan proses penyampaian pembelajaran. Contoh proses desain yaitu pembelajaran jarak jauh, dan contoh proses penyampaian seperti sistem belajar mandiri. Teknologi yang semakin canggih memudahkan komunikasi antara guru dan orang tua terkoneksi dengan sempurna. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, penyampaian pesan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Whatsapp baik bersifat umum dalam artian ditujukan untuk semua orang tua peserta didik maupun melalui *chat* pribadi kepada orang tua yang dikehendaki.

Kesulitan peserta didik saat pembelajaran daring seperti keterampilan membaca, menulis dan berhitung peserta didik yang menurun dibandingkan dengan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Untuk mengatasi hal tersebut, komunikasi antara guru dengan orang tua melalui video juga diperlukan. Komunikasi melalui video ini paling tidak dilakukan sebulan dua kali untuk menjaga komunikasi dengan orang tua untuk mewujudkan keberhasilan belajar peserta didik di rumah selama masa pandemi covid-19. Asosiasi Komunikasi dan Teknologi menjelaskan bahwa komunikasi audio-visual adalah cabang dari teori dan praktek pendidikan dengan menggunakan pesan untuk mengendalikan proses belajar. Tujuan dari komunikasi audio-visual yaitu pemanfaatan setiap metode

dan media komunikasi secara efektif untuk membantu pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Adanya pandemi covid-19, komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus terjalin melalui buku penghubung. Buku ini diisi oleh guru bagaimana perkembangan belajar peserta didik di sekolah. Jadi orang tua semakin mengetahui tingkat kemampuan anaknya ketika belajar di sekolah. Berbeda dengan masa pandemi, buku tersebut kini sudah tidak dipakai lagi, karena tidak akan mungkin bila bertemu di tengah pandemi sekarang ini.

Komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus selama pandemi covid-19 dilakukan melalui smartphone pada aplikasi Whatsapp. Melalui Whatsapp ini, guru dapat bertanya mengenai permasalahan peserta didik saat belajar di rumah, seperti belum melihat materi yang telah dibagikan guru, terlambat mengumpulkan tugas, atau pun pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Permasalahan ini ditanyakan oleh guru kepada orang tua melalui chat pribadi ataupun voice note. Sedangkan untuk keterampilan peserta didik, guru melihat keterampilan peserta didik melalui video call maupun zoom. Selain permasalahan diatas, orang tua juga dapat bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang sekiranya belum di mengerti oleh orang tua melalui whatsapp group kelas II. Dengan whatsapp, guru dapat memberikan materi dan tugas yang dibagikan melalui nomor orang tua. Karena kelas II belum memiliki smartphone sendiri, sebab itulah harus gabung dengan orang tuanya.

### **3. Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pembelajaran Daring**

Selama pandemi covid-19, pembelajaran yang dilaksanakan secara online membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hasil belajar peserta didik selama daring. Melalui wawancara peneliti dengan guru kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus, hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring kurang memuaskan dari pembelajaran normal. Sebab, banyak peserta yang belum faham akan materi yang diajarkan guru. Sehingga orang tua dari peserta didik tersebut ikut membantu pengerjaan tugas anaknya. Dengan demikian, hasil belajar tidak sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

## **Conclusion**

Pembelajaran daring membuat orang tua peserta didik memerlukan adaptasi untuk menaruh mendampingi belajar saat dirumah. Banyak orang tua mengeluhkan pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif untuk anak usia kelas II MI/ SD. Sebagai orang tua, harus mengetahui proses pembelajaran daring yang diberikan oleh guru dan apakah anaknya sudah melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik. Dengan adanya kerjasama yang berbentuk komunikasi dari orang tua kepada guru ataupun sebaliknya, pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus selama pandemi covid-19 dilakukan melalui smartphone pada aplikasi Whatsapp. Melalui Whatsapp ini, guru dapat bertanya mengenai permasalahan peserta didik saat belajar di rumah, seperti belum melihat materi yang telah dibagikan guru, terlambat mengumpulkan tugas, atau pun pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Permasalahan ini ditanyakan oleh guru kepada orang tua melalui chat pribadi ataupun voice note. Sedangkan untuk keterampilan peserta didik, guru melihat keterampilan peserta didik melalui video call

maupun zoom. Adapun hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring kurang memuaskan dari pembelajaran normal.

Saran untuk guru, lebih baik mengadakan pembelajaran daring ini dengan melakukan inovasi dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar dirumah. Sedangkan saran untuk orang tua, agar dapat mendampingi anaknya saat belajar di rumah. Komunikasi antara guru dengan orang tua agar lebih ditingkatkan guna mewujudkan keberhasilan belajar peserta didik saat pandemi covid-19 ini.

### **Acknowledgments**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

### **Author Contributions Statement**

AQA, EUH merupakan dua penulis dari Institusi Agama Islam Negeri Kudus.

### **References**

- Almah, Uun. Ilyas Thohari. Yorita Febri Lismanda. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Social Distancing di SMKN 5 Malang.: *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 5(10): 134.
- Ardiawan, I Ketut Ngurah. I Gede Teguh Heriawan. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(1): 95.
- Effendi, Darwin. Achmad Wahidy. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Elihami. Andi Saharuddin. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran Islam dalam Organisasi Belajar. *EDUMAPSUL: JURNAL PENDIDIKAN* 1(1): 1-8.
- Gafur, Abdul. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Pengembangan Pembelajaran*. Yogyakarta: FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Wiwin. (2018). Sinergitas Tri Pusat Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD* 2(1): 70.
- Nurdyasnyah, Nurdyansyah. Widodo Andiek. 2015. "Inovasi Teknologi Pembelajaran." *Nizamia Learning Center (NLC)*.
- Saulinggi, Simon. Elisa Betty Tambunan. Nira Sulianti. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Guru - Orang Tua dan Profesionalisme Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa *Primary* Di Global Jaya International School Bintaro Tangerang. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1):100
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8(1):82.
- Sun'iyah, Siti Lathifatuz. (2020). Sinergi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19.
- Zabir, Azhari. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Azhari* 1(1):1.